

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN DARING PAI
DI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

**RIYATUN
1717402246**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Riyatun
NIM : 1717402246
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Riyatun

NIM. 1717402246



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
DI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Riyatun NIM: 1717402246 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 bulan November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sutrimo Purnomo, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19920108201903105

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiafti, M.Ag
NIP. 197301252000032001



Mengetahui :
Dekan,

D. H. Suwito, M.Ag
NIP. 104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Riyatun

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.

K.H.Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Riyatun

NIM : 1717402246

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring PAI
di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dwi Priyanto, S Ag, M.Pd.

NIP. 197606102003121004

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI DI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO

RIYATUN

1717402246

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa. Kinerja yang dimaksud adalah aktivitas yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan kedalam skema pelajar. Dalam prosesnya terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendamping. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup Al Qur'an dan Al Hadits, keimanan, akhlak fiqh dan sejarah. Penilaian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto di dengan penilaian ranah psikomotorik, kognitif dan afektif. Terlebih kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Penilaian kepada anak yang berkebutuhan khusus lebih ditekankan kepada pembiasaan. Sehingga penilaian tergantung kemampuan anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian autentik dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto meliputi yang pertama proses perencanaan dan proses pelaksanaan penilaian autentik. Proses perencanaan guru menyusun RPP dengan melihat silabus maupun buku pembelajaran. Kemudian pelaksanaan guru melakukan penilaian autentik dengan cara melihat kondisi dari peserta didik di lapangan. Ada tiga kompetensi dalam penilaian autentik yaitu penilaian psikomotorik (sikap), penilaian kognitif (pengetahuan) dan penilaian afektif (keterampilan). Teknik penilaian psikomotorik (sikap) dilakukan dengan teknik penilaian observasi, penilaian diri, antar teman dan jurnal. Penilaian kompetensi kognitif (pengetahuan) dilakukan dengan penilaian tertulis, lisan dan penugasan. Teknik penilaian afektif (pengetahuan) dilakukan dengan cara melakukan penilaian kinerja atau praktik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Pendidikan Agama Islam, Kelas Inklusi

MOTTO

Hidup Ini Tidak Akan Berubah Sebelum Kita Merubahnya.



PERSEMBAHAN

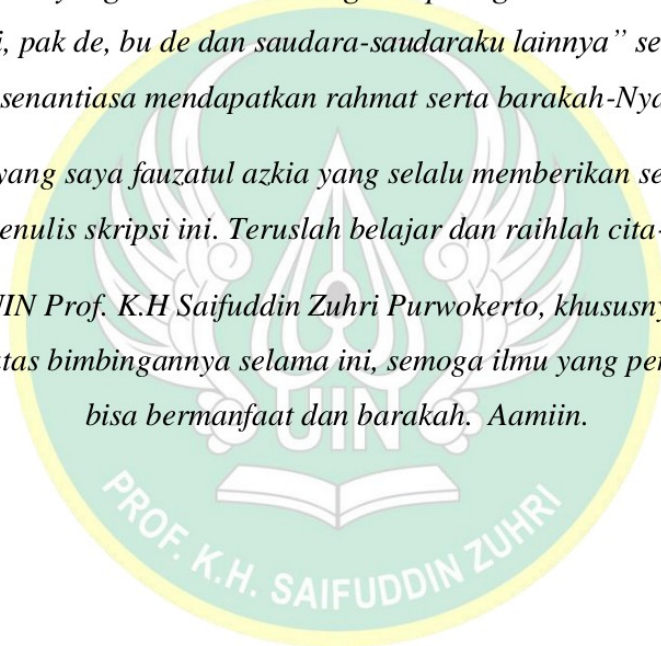
Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta bapak Kasmun dan ibu Khamidah yang telah membimbing, mengarahkan serta mendidik saya hingga dewasa seperti sekarang ini. Kerja keras yang tak kenal lelah, kesabaran, kebaikan serta do'a yang selalu mengalir tanpa batas. Terimakasih dan do'a yang selalu saya panjatkan semoga selamanya Allah SWT melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Keluarga besarku yang selalu mendukung setiap langkahku "alm. Nenek, kakek, paman bibi, pak de, bu de dan saudara-saudaraku lainnya" semoga selalu senantiasa mendapatkan rahmat serta barakah-Nya.

Adikku tersayang saya fauzatul azkia yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam menulis skripsi ini. Teruslah belajar dan raihlah cita-citamu ya dek.

Keluarga UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya prodi PAI terimakasih atas bimbingannya selama ini, semoga ilmu yang penulis dapatkan bisa bermanfaat dan barakah. Aamiin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan Bersama antara Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaa kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

	Ditulis	Karāmah al-auliya
--	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

--	--	--

Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah+ wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat
لين شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al- Qiyas

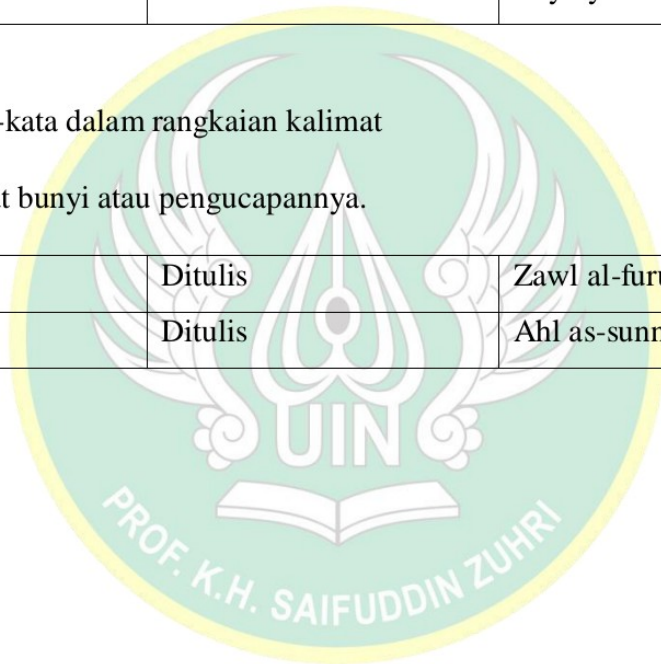
b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السما	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	Ditulis	Zawl al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto” guna memenuhi Sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam proses penulisan skripsi penulis menyadari banyak mengalami kendala. Namun berkat bimbingan Kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

8. Segenap Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Seluruh Civitas Akademika UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Cecep supriatno, S.Pt., S.Pd., selaku kepala SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Tofik hidayat ST, selaku wali kelas IV yang telah membantu proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terealisasi.
12. Segenap Dewan Guru dan karyawan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
13. Orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang serta do'a yang selalu mengiringi setiap Langkah penulis.
14. Adikku tersayang Fauzatul Azkia yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
15. Partner terbaik, Noka Nur Laela Al Qiromah, Unikotul Aini, Nur Afifah, Hartati, H yang selalu membantu dan memberikan motivasi penulis dalam menghadapi berbagai kesulitan ketika penyusunan skripsi.
16. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, yang selalu menjadi motivasi penulis melalui karya-karyanya.
17. Teman-teman seperjuangan PAI F Angkatan 2017
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Purwokerto, 27 Agustus 2021

Penulis



Riyatun

NIM. 1717402246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI DI SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO
A. Penilaian Autentik.....	10
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	10
2. Karakteristik Penilaian Autentik	13
3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik.....	13
4. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik	23
5. Evaluasi Penilaian Autentik.....	24
B. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)	25

1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	25
2. Prinsip Pembelajaran Daring.....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	27
C. Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	28
2. Landasan Pendidikan Islam	29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	29
D. Kelas Inklusi	30
1. Pengertian Kelas Inklusi	31
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	51
1. Letak Geografis SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	52
2. Visi, Misi, Tujuan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	52
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	53
4. Kurikulum SD Qaryah thayyibah.....	54
5. Siswa-Siswi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	55
6. Guru SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	56
7. Sarana Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	57
8. Prestasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.....	57
9. Gambaran Umum Pendidikan Agama Islam di Sd Qaryah Thayyibah Purwokerto	57
B. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	57
1. Perencanaan Penilaian Autentik	58

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring PAI	62
3. Problem dan Solusi yang Dilaksanakan dalam Pembelajaran PAI	66
C. Analisis Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel Format Instrumen Observasi

Tabel Format Instrumen Penilaian Diri

Tabel Format Instrumen Penilaian Antar Teman

Tabel Struktur Organisasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Tabel Rekap Data Siswa Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel Guru SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Tabel Instrument Penilaian Observasi

Tabel Instrument Penilaian Diri

Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas IV

Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan Kelas IV

Daftar Nilai Kompetensi Sikap Kelas IV



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2: Pedoman Pencarian Data
- Lampiran 3: Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4: Struktur Organisasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
- Lampiran 5: Daftar Nama Guru SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
- Lampiran 6: Daftar Data Siswa Tahun 2020/2021
- Lampiran 7: Daftar Nilai Kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
- Lampiran 8: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10: Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Individual
- Lampiran 12: Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 13: Surat Keterangan Penerimaan Judul Skripsi
- Lampiran 14. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 15. Rekomendasi Semprop
- Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 17: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19: Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 20: Berita Acara Telah Melakukan Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 21: Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 22: Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 23: Sertifikat Aplikom
- Lampiran 24: Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 25. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 26: Sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PPL)
- Lampiran 27: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kebutuhan primer bagi manusia, Pendidikan bisa disetarakan dengan kebutuhan untuk makan (pangan), bertempat tinggal (papan) dan kebutuhan berpakaian (sandang). Karenanya Pendidikan sudah seharusnya dijalani oleh setiap masyarakat dari semua kalangan. Begitupun dengan negara harus mampu berperan aktif dalam pengadaan dan pelayanan dengan menyediakan fasilitas pendidikan dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat bangsa dan negara.¹

Lengeveld mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Dewey memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa di batasi usia. proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian yang dilakukan pada setiap fase untuk menambahkan kecakapan di dalam perkembangan diri seseorang.

Pendidikan pada hakikatnya ialah suatu proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik pada pertumbuhan batin, sehingga mereka dapat eksis di tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang suatu saat nanti dihadapi tanpa harus selalu

¹ Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dikutip Tanggal 05 November 2020 Pukul 20:30.

bergantung terhadap orang lain. Pendidikan menjadi dasar pembentukan dan upaya untuk memacu pertumbuhan peserta didik yang sesuai dengan potensi peserta didik.²

Pembelajaran sebagai salah satu inti implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi, yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pengendalian.³ Penilaian (*assessment*) hasil belajar ialah komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat di tempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang baik nantinya akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi yang digunakan untuk mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk mendorong peserta didik agar belajar dengan baik.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai wadah yang dapat digunakan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring bisa juga dilakukan tanpa tatap muka dan tanpa batasan waktu tertentu. Terlebih pada saat pandemi seperti sekarang pembelajaran daring menjadi sangat efisien.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam dan atau tuntutan agama Islam dalam membina dan membentuk kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

² Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 2.

³ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 136.

⁴ S. Eka Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

⁵ Ahmad Tafsir, Dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dari berbagai informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan mengenai proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Pengumpulan informasi ini dapat menggunakan alat ukur baik test maupun non test, yang dilakukan pada saat awal pembelajara, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran.⁶

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Penilaian ini didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa.⁷

Penilaian autentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Wiggins mengatakan bahwa penilaian autentik yaitu suatu penilaian yang meminta siswa untuk menunjukkan tugas-tugas nyata serta mendemonstrasikannya secara baik dan bermakna dalam suatu pengetahuan dan keterampilan.⁸

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang mengukur kinerja nyata siswa. kinerja yang dimaksud adalah aktivitas dan hasil aktivitas yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Penilaian autentik pada prinsipnya mengukur aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, pada tanggal 07 september 2020, diperoleh informasi bahwa penilaian yang dilakukan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto tidak ada standar yang disamakan, terutama pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Penilaiannya berbeda tergantung setiap anaknya. Penilaian kepada anak yang berkebutuhan khusus

⁶ Kadek Agus Bayu Pratama & Dewa Bagus Ketut Ngurah Samara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV. Media Educations, 2019), hlm. 8.

⁷ Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 2.

⁸ Agus Zaenul Fitra & Binti Maunah, *Penelitian Model Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi Pada Pendidikan Holistic (Studi Multi Situs di SMP N 1 dan SMP 1 Tulungagung)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm 13.

lebih di tekankan pada pembiasaanya. Karena setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda dan penilaiannya tergantung kemampuan siswa tersebut.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam skripsi ini yaitu:

1. Penilaian autentik

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi dan konteks nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah dapat mempunyai lebih dari satu macam pendekatan.⁹

Johnson mengatakan bahwa penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, membangun kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi, yaitu melalui tugas-tugas yang diberikan.¹⁰

2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan kedalam skema pelajar. Dalam prosesnya terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pendidik yang kemudian di aplikasikan melalui suatu pertemuan dan didukung media, alat dan bahan yang sesuai.¹¹

⁹ Agus Zaenal Fitri & Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi Pada Pendidikan Holistic (Studi Multi Situs di SMPN 1 dan SMPN 3 Tulungagung)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press) hlm. 16.

¹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 56.

¹¹ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distanting", *METALINGUA* vol. 5, No. 1, April 2020, hlm 31

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi khusus dalam bentuk virtual. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Karena dalam proses pembelajaran daring siswa lebih fokus dengan layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun dalam melakukan diskusi pembelajaran yang sedang berlangsung.¹²

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang Tangguh, baik dari segi moralitas maupun spiritual, sains dan teknologi.

Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹³

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup Al Qur'an dan Al Hadits, keimanan, akhlak fiqh dan sejarah. Ruang lingkup Pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, eselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

4. Kelas Inklusi

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama, dengan bimbingan dan pengarahan dari guru.

Inklusi adalah pemahaman atau cara berpikir yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial karena siswa mendapatkan pengalaman belajar secara merata. Dalam Pendidikan, inklusi lebih merujuk kepada keadilan dalam

¹² Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing"... , hlm 33

¹³ Aat Syafa'at, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11-16.

mengakses atau memperoleh kesempatan Pendidikan bagi setiap masyarakat yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda.¹⁴

Jadi, kelas inklusi adalah kelas dimana siswanya di gabung antara siswa yang biasa dengan siswa yang mempunyai kebutuhan khusus, serta memperlakukan mereka dengan adil.

5. Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di adalah penerapan penilaian yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap di SD Qarya Thayyibah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto”

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
- b. Untuk mengetahui problem dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press), hlm 3

a. Manfaat Teoritis

Bagi dunia Pendidikan penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian

2) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi atau bertukar pikiran tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil pendapat dari berbagai ahli yang telah dibuktikan sebagai salah satu acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Oleh karena itu banyak buku atau skripsi terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat, antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditlis oleh Elliza Delviana (2019) “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas mengenai implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran akidan akhlak di MTs negeri 1 Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan penilaian autentik berupa

kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan meliputi tes lisan, tes tertulis, tes penugasan, dan yang terakhir yaitu kompetensi keterampilan.¹⁵

Perbedaan skripsi Elliza Delviana dengan skripsi yang akan penulis susun yaitu, pada mata pelajaran yang akan dikaji. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu akan mengkaji implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Kemudian dari jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda karena penelitian yang akan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah (2017) “pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik pada tema pahlawanku di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tahun ajaran 2016/2017”. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada tema pahlawanku di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik tema pahlawanku di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.¹⁶ Perbedaan skripsi Nurul Hidayah dengan skripsi penulis adalah terletak pada mata pelajaran. Peneliti akan meneliti penilaian autentik dalam pembelajaran PAI.

Skripsi yang ditulis oleh Elis Yuli setiowati (2018) “implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MI Ma’arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada tema indahny kebersamaan di kelas IV MI Ma’arif NU 01 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran tematik indahny kebersamaan kelas IV

¹⁵ Elliza Delviana, Skripsi: “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁶ Nurul Hidayah, Skripsi: “Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik pada Tema Pahlawanku di kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”, (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017).

MI Ma'arif NU 01 Cilongok telah sesuai dengan teori yang ada, namun ada beberapa teknik yang dipakai guru di dalam menilai yaitu penilaian jurnal, dan penilaian proyek portofolio.¹⁷ Perbedaan skripsi Elis Yuli Setiowati dengan skripsi penulis adalah pada mata pelajaran. Kemudian pada jenis lembaga pendidikannya, peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori meliputi penilaian autentik, Pendidikan agama Islam, kelas inklusi, serta penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian, meliputi: gambaran umum kelas inklusi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto serata analisis data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kemudian bagian akhir berisi tentang daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

¹⁷ Ellia Yuni Setiowati, Skripsi: "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Cilongok Kabupaten Banyumas", (Purwokerto: Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik di Sekolah Dasar

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara obyektif, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar siswa yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

Dalam permendiknas nomor 27 tahun 2007 dan nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna.¹⁸

Penilaian harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria tertentu, baik dalam proses belajar siswa maupun kriteria dalam kegiatan mengajar serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian dilakukan sepanjang kegiatan pengajaran yang ditunjukkan untuk memotivasi dan mengembangkan kegiatan belajar anak, kemampuan guru dalam mengajar sebagai penyempurna dalam program pengajaran.

Menurut Grondlund penilaian sebagai proses sistematis pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.¹⁹ Popham mengatakan penilaian adalah sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar

¹⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35

¹⁹ Yahya Hairu, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50

siswa yang dilakukan secara sistematis akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat tertentu agar di dapat informasi yang dapat dijadikan informasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi siswa.²⁰

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada siswa sebagai penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jenis penilaian autentik antara lain penilaian kinerja, penilaian portofolio, dan penilaian proyek termasuk didalamnya penilaian diri siswa. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*).²¹

Penilaian autentik disebut juga penilaian responsive, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menilaia proses dan hasil belajar siswa yang memiliki ciri khusus, mulai dari mereka yang memiliki kelainan, memiliki bakat dan minat khusus, hingga anak-anak yang jenius dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.²²

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan bukti-ukti autentik akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Menurut Johnson, penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.²³

Menurut Majid penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan perkembangan siswa. Karena

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm 66

²¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2015) hlm. 361

²² Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 47

²³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar,...*, hlm. 56

perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan siswa mengalam proses pembelajaran dengan benar.²⁴ Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik.

Penilaian autentik dikatakan juga penilaian alternatif karena dapat digunakan sebagai pengganti penilaian tradisional. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistic assessment* atau langsung berhubungan dengan penerapan kehidupan yang nyata.

American library association, mengatakan bahwa penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Selanjutnya menurut *newton public school*, penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.

Richard J. Stiggins, mengatakan bahwa penilaian autentik menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai.²⁵ Menurut Nurgiantoro dan yunus abidin penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk berbagai faktor yang lain, diantaranya sebagai kegiatan pengajaran yang dilakukan.²⁶

Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Hasil dari

²⁴ Pariang Sonang Siregar Dan Rindi Genesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 14

²⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar...* hlm. 57

²⁶ Dika Setiawan "Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *AL-ASASIYYA* Vol. 01 No.02, Januari-Juni 2017. hlm 43

penilaian autentik dapat digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling.

2. Karakteristik Penilaian Autentik di Sekolah Dasar

- a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- b. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif, pencapaian kompetensi terhadap suatu kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- c. Yang diukur keterampilan dan penformansi, bukan mengingat fakta, menekankan pencapaian kompetensi keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan kompetensi yang bersifat hafalan dan ingatan.
- d. Berkesinambungan dan terintegrasi, merupakan suatu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi siswa.
- e. Dapat digunakan sebagai feedback, atau umpan balik terhadap pencapaian kompetensi siswa.²⁷

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

a. Penilaian Kompetensi Sikap (Psikomotorik)

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek. Sikap juga sebagai bentuk ekspresi dari cara pandangan hidup seseorang yang mengacu pada perbuatan dan perilaku, tetapi tidak semua perbuatan identik dengan sikap. Bisa saja perbuatan bertentangan dengan sikap.

Sikap dapat dibentuk sehingga interaksi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap merupakan suatu keadaan

²⁷ Ely Djulia, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran Biologi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 64

kesediaan untuk bangkitnya sebuah motif. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, melainkan berupa kecenderungan (*tendency*) atau predisposisi tingkah laku.

Menurut George J. Mouly, Sikap terdiri dari tiga komponen:

- 1) Komponen afektif, kehidupan emosional individu yaitu perasaan tertentu (positif atau negatif) yang dimiliki oleh seseorang atau penilaian terhadap suatu objek sehingga timbul rasa senang-tidak senang, takut-tidak takut.
- 2) Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan, idea atau konsep seseorang mengenai objek
- 3) Komponen behavioral adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*) menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*) dan berkarakter (*characterization*).²⁸

Penilaian kompetensi sikap merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar sistem pengambilan sikap. Kegunaan dari penilaian sikap adalah sebagai refleksi pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individu.

Teknik penilaian sikap meliputi:

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Desertai Dengan Contoh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 104

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap peserta didiknya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi.²⁹

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati sesuai dengan kenyataan.³⁰

Tabel format penilaian konsep observasi peserta didik

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas tepat waktu		
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3.	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4.	Mengerakan tugas yang diberikan		
5.	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6.	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh,...* hlm. 122

³⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar,...* hlm. 169

Petunjuk penskoran;

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0
perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa penilaian observasi adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perilaku atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumwn yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian diri (*self asesment*) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.³¹

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sebagai peserta didik saya melakukan tuga-tugas sekolah dengan baik				
2.	Saya berani menerima resiko atas Tindakan yang saya lakukan				
3.	Saya mau mengembalikan barang yang dipinam dari orang lain				

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belaar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh....* hlm. 134

4.	Saya berani meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
----	--	--	--	--	--

Catatan:

1. 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
2. 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
3. 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
4. 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Jadi, penilaian diri merupakan Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi.

c) Penilaian Antarteman Atau Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual, maupun sikap sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu dengan yang lainnya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.³²

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan sistem berkelompok yang bertujuan untuk menggali informasi kompetensi siswa dengan kelompok untuk memustuskan tentang pencapaian hasil belajar siswa secara akurat.

Contoh instrumen penilaian antar teman:

No	Perilaku/sikap	Muncul/dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Mau menerima pendapat teman		
2.	Memaksa teman untuk menerima		

³² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*,... hlm 174

	pendapatnya		
3.	Dapat bekerjasama dengan teman		
4.	Memberikan jawaban saat diskusi tanya jawab		

Keterangan:

Perilaku /sikap pada instrumen diatas ada yang positif (no. 1 4) ada yang negatif (no 2). pemberian skor untuk perilaku/ sikap yang positif: Ya = 2, Tidak = 1. Untuk perilaku/ sikap yang negatif adalah sebaliknya yaitu Tidak = 2 dan Ya = 1

Jadi penilaian antar teman atau antar teman sebaya merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai teman sendiri atau teman sebaya.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam lampiran peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.³³

³³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar,...* hlm 183

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup beberapa kompetensi diantaranya kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secaraimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative peserta didik terhadap standar yang telah ditentukan.

Cakupan penilaian pengetahuan meliputi:

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berisi kesepakatan dari elemen-elemen dasar berupa istilah atau simbol notasi untuk memperlancar pembicaraan dalam suatu bidang mata pelajaran.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual memuat ide atau gagasan dalam suatu ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan suatu objek itu contoh atau bukan contoh.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana urutan dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural meliputi pengetahuan umum ke khusus seperti algoritma, pengetahuan metode dan Teknik khusus serta pengetahuan dengan kriteria untuk menentukan penggunaan suatu prosedur dengan tepat.

4) Pengetahuan Metakognitif (*Metacognitive Knowledge*)

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan dengan kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi sendiri. Misalnya pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan dan pemecahan masalah.³⁴

Teknik penilaian pengetahuan meliputi:

³⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*,... hlm 184

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat berupa bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

Teknik penilaian tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, dan evaluasi.

Ada beberapa instrumen tes tertulis yaitu soal dengan memilih jawaban dan soal dengan mensuplai jawaban. Soal dengan memilih jawaban berupa pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan menjodohkan. Soal dengan menyuplai jawaban berupa isian singkat atau melengkapi dan uraian.³⁵

Bentuk soal pilihan ganda dapat diskor dengan memberikan angka 1 (satu) bagi setiap butir soal yang benar dan nilai 0 (nol) untuk butir soal yang salah. Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar-salah, menjodohkan dan jawaban singkat. Untuk skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu tes pilihan ganda dapat dihitung dengan prosedur:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times 100$$

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 264

Soal uraian objektif dapat di skor berdasarkan konsep atau kata kunci yang sudah pasti sebagai jawaban benar. Setiap konsep atau kata kunci yang benar dapat dijawab peserta didik dengan diberi skor 1. Skor maksimal butir soal adalah sama dengan jumlah konsep kunci yang dituntut untuk dijawab oleh peserta didik. Skor pencapaian peserta didik untuk satu butir soal kategori ini adalah jumlah konsep kunci yang dijawab benar, dibagi skor maksimal, dikali dengan 100.

b) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan. Tes dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal atau disebut juga bahasa lisan. Kemudian peserta merespon dengan menjawab langsung pertanyaan yang diberikan oleh guru yang diharapkan dapat menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraph yang diucapkan.³⁶

Sukardi mengemukakan bahwa tes lisan adalah sekumpulan item pertanyaan dan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya tanpa melalui media tulis.³⁷

Jadi tes lisan adalah tes yang digunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang dilakukan dengan cara spontan atau dengan cara menjawab langsung atau lisan. Dalam tes lisan terjadi pembicaraan secara langsung antara guru dengan peserta didik.

³⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*,... hlm 195

³⁷ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 28

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penugasan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau yang telah dikuasai dikelas melalui proses pembelajaran.³⁸

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan (Afektif)

Ranah keterampilan (*afektif*) adalah ranah yang berkaitan tentang keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman pelajaran tertentu. Penilaian keterampilan berhubungan dengan hasil belajar sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan peserta didik.³⁹

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi imitasi, manipulasi, presesi, artikulasi, dan naturalisasi.

1) Penilaian Performance/ Kinerja

Penilaian kinerja yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam menerapkan suatu hal yang dapat diamati. Misalnya dalam melaksanakan shalat, praktik olahraga, berpidato, dan sebagainya.⁴⁰

Penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

³⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh Edisi Revisi...* hlm. 231

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh,...* hlm 255

⁴⁰ Wildan, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah, "TATSQIF" Vol 15, No. 2, Desember 2017, hlm 145

2) Penilaian Produk

Penilaian produk yaitu penilaian hasil dari karya siswa misalnya hasil karya lukisan, kaligrafi membuat alat music dan lain sebagainya. Penilaian produk adalah penillaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.

Ada tiga tahap dalam pengembangan produk yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan desain produk.
 - b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik
 - c) Tahap penilian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian kualitas produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
- ## 3) Penilaian Proyek

Penilaian proyek yaitu penilaian yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dalam waktu tertentu, untuk mengukur pemahaman siswa dalam melakukan suatu penyelidikan.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai hasil akhir proyek. Tahapan yang perlu dinilai seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis.

4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

4. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Keunggulan penilaian autentik:

- a. Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan

- b. Meningkatkan kreativitas
- c. Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata
- d. Mendukung kerja kolaboratif
- e. Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis
- f. Langsung menghubungkan kegiatan assessment, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran
- g. Menekankan pada keterpaduan pembelajaran sepanjang waktu

Kelemahan penilaian autentik

- a. Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi
 - b. Sulit untuk di koordinasikan dengan standar pendidikan yang telah di tetapkan
 - c. Menantang guru untuk memberikan skema penilaian yang konsisten
 - d. Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi bias
 - e. Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa
 - f. Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang mempunyai banyak siswa
 - g. Menantang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.⁴¹
5. Evaluasi Penilaian Autentik
- a. Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian sikap di tunjukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.⁴²

⁴¹ Hariyanto dan Ismet Basuki, *Assessment Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 175

⁴² Trianto Ibnu Badar At-Taubany DAN Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 289

Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan pembentukan sikap peserta didik yang menjadi tugas setiap pendidik.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan factual, konseptual, prosedural dan metakognitif serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tinggi.

Tujuan penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴³

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar. Tujuan penilaian keterampilan yaitu untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan yang sesungguhnya.

B. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan yang melibatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Menurut Mustofa Et Al pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan berbagai metode pembelajaran yang terdapat aktivitas pembelajaran dilakukan secara terpisah dari aktivitas pembelajaran.⁴⁴

⁴³ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), hlm.234

⁴⁴ Yani Fitriyani, Dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19", *Jurnal Kependidikan* Vol. 6, No. 2, Juli 2020, hlm. 166

Selvi menjelaskan bahwa pembelajaran daring dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar yang efektif tergantung pada motivasi, rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Menurut Ivanoka pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun melalui jejaring sosial.⁴⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Semua materi diberikan kepada siswa secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan pada saat penilaian juga dilakukan secara online.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan internet. Untuk mempermudah dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana prasarana seperti, computer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan keadaan siswa.⁴⁶

Pembelajaran daring membuat siswa dapat menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, karena pembelajaran daring lebih menekankan pada *Student Senteral*. Mereka menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

2. Prinsip Pembelajaran Daring

- a. Pembelajaran daring tidak memberi beban kepada guru maupun siswa, karena tujuan utama pembelajaran daring adalah untuk mempermudah kegiatan belajar.

⁴⁵ Rio Erwan Pratama Dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemic Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 51

⁴⁶ Oktavia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 500

- b. Terciptanya proses belajar dan mengajar karena kunci keberhasilan pembelajaran dengan sistem daring ini. Perlu adanya upaya agar komunikasi komunikasi terjalin baik antara guru dan siswa.
 - c. Tersedianya sumber belajar. Artinya tidak harus guru yang selalu memberikan materi. Siswa dapat memanfaatkan internet sebagai salah satu media dan sumber belajar.
 - d. Fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dengan kemampuan siswa.
 - e. Pembelajaran dengan sistem daring ini berupa personalisasi dari proses pembelajaran, artinya pembelajaran dengan sistem daring memiliki potensi untuk memberi fasilitas atau kebutuhan belajar siswa.⁴⁷
3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring
 - a. Kelebihan pembelajaran daring
 - 1) Dapat diakses dengan mudah
 - 2) Biaya lebih terjangkau
 - 3) Waktu belajar fleksibel
 - 4) Wawasan yang luas
 - b. Kekurangan pembelajaran daring
 - 1) Keterbatasan akses internet
 - 2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar
 - 3) Pemahaman terhadap materi
 - 4) Minimnya pengawasan dalam belajar⁴⁸

C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Dasar pendidikan agama Islam di SD merupakan bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan subsistem pendidikan nasional dan ini sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989, tentang

⁴⁷ Afrillia Fahrarina, Dkk, Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemic COVID-19, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 104

⁴⁸ R. Gilang K. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 41

pendidikan nasional.⁴⁹ Pelaksanaan pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

Pertama, dasar yuridis. Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kedua, dasar religious. Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama Islam adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Ketiga, dasar psikologis. Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti bina, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik itu sendiri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, di rancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup. Baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan dengan tetap menghormati agama lain dalam menjaga kerukunan umat dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁰

⁴⁹ Asep a, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2- 2020, hlm. 133

⁵⁰ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH), hlm. 39

Tayar Yusuf mengatakan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.⁵¹

Menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama mengatakan bahwa orang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut dapat ditampilkan dengan sikap yang positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang sangat membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban, akan memiliki jiwa yang sakit (*sick soul*).

2. Landasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Al Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama. Disebut demikian karena Al Qur'an merupakan tempat pengambilan hukum yang pertama dan rujukan yang pertama.

Allah berfirman dalam surat Ali-Imron ayat 104 yaitu:

بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْحَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۗ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَسْهَوْنَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik, dan mencegah dari perbuatan yang mungkar” (QS. Ali Imran: 104).

⁵¹Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 6

Dalam hadits, Rasulullah SAW mewajibkan muslim untuk menuntut ilmu sampai negeri China atau dalam hadits lain disebutkan hingga liang lahat (HR. Bukhari). Dari dalil tersebut mempertegas bahwa PAI merupakan bentuk wajib belajar dalam rangka mengangkat derajat manusia melalui pengembangan kemampuan peserta didik agar lebih beriman dan berilmu.⁵²

Penekanan terpenting dari ajaran pendidikan agama Islam adalah hubungan antar sesama manusia yang selalu berkaitan dengan moralitas nilai sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan dalam menjalankan hidup di dunia yang nantinya akan membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari tujuan tersebut dapat diartikan bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam agama Islam, yang selanjutnya menuju ke tahap afeksi, yaitu terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik dengan cara meyakini dan menghayatinya.

⁵² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 200

D. Kelas Inklusi

1. Pengertian Kelas Inklusi

Dalam *Convention On The Right Of Person With Disabilities And Optional Protocol* yang disahkan pada bulan maret 2007. Tepatnya di pasal 24, dijelaskan bahwa setiap negara wajib menyelenggarakan pendidikan inklusi di setiap tingkat pendidikan. Tujuan yang mendasari terbentuknya konvensi ini yaitu agar anak berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat umum.⁵³

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama dengan teman seusianya. Hal ini menandakan bahwa pendidikan tidak membedakan baik suku, ras maupun budaya.⁵⁴ Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid dikelas yang sama. Sekolah menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid yang diberikan oleh guru agar anak-anak berhasil.

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang diintegrasikan masuk ke dalam kelas reguler untuk belajar secara bersama dengan anak normal lain disekolah umum. Menurut Baedowi, dkk yang mempertegas

⁵³ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Diintegrasikan Belajar Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta; CV ANDI OFFSET, 2017), hlm. 5

⁵⁴ Ending Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pasuruan: CV. PENERIBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 1

pendidikan inklusi adalah keadilan bagi setiap orang untuk mengakses dan memperoleh pendidikan bagi individu yang memiliki perbedaan untuk tetap belajar.

Pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkebutuhan khusus ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas yang sama dengan siswa yang regular. Tujuan pendidikan inklusi yaitu agar tidak ada kesenangan diantara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Yang diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya.⁵⁵

Menurut Bennet sekolah inklusi dirancang untuk menjadi sekolah heterogeny, dan harapannya bisa menawab semua kebutuhan individu dalam hal pendidikan dalam konteks sosial yang sama, tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi siswanya, karena sekolah inklusi di tunjukan untuk siswa berkebutuhan khusus bisa masuk ke sekolah umum.

Pada sekolah inklusif setiap anak disesuaikan dengan kebutuhan khususnya, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, system pembelajaran sampai system penilaiannya. Pihak sekolah dituntut untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan sistem sekolahan.

Jadi, inti dari pendidikan inklusi adalah tentang menjadi sekolah dengan menghargai perbedaan setiap individunya, baik siswa kekurangan maupun kelebihan tertentu. Yang lebih ditekankan pada heterogenitas.⁵⁶

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

a. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang

⁵⁵ Reno Fernandes, "Adaptasi Sekolah Terhadap Kebiakan Pendidikan Inklusif", SOCIUS Vol 4, No.2, Juli-Desember 2017, hlm. 4

⁵⁶ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Diintegrasikan Belajar Di Sekolah Umum...* hlm. 4

tidak dialami oleh anak-anak pada umumnya.⁵⁷ Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lainnya yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.

Menurut Depdiknas anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan seperti kelainan pada fisik, mental, sosial, emosional dalam proses pertumbuhan dengan anak lain yang sebaya sehingga memerlukan pelayanan yang khusus.

Gearheart mendefinisikan anak berkebutuhan sebagai anak yang memerlukan persyaratan pendidikan yang berbeda dengan anak normal lainnya untuk belajar secara efektif memerlukan program, fasilitas dan materi khusus.⁵⁸

Menurut Effendi, anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak lainnya. Disebut juga dengan anak yang memiliki ketidakmampuan (*difabel*) merupakan kependekan dari *difference ability*.⁵⁹ Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun yang bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD.⁶⁰

Menurut *World Health Organization* (WHO), definisi masing-masing istilah adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hlm. 80

⁵⁸ Nur Eva, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: Fakultas Pendidikan (FPPsi) Universitas Negeri Malang), hlm. 6

⁵⁹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner...* hlm. 81

⁶⁰ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016) hlm. 2

- 1) *Disability*, yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari *impairment*) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.
- 2) *Impairment*, yaitu kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ.
- 3) *Handicap*, yaitu ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.

a. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pre Natal

Terjadinya kelainan pada anak semasa dalam kandungan dapat disebabkan karena faktor internal yaitu faktor genetik atau keturunan, atau faktor eksternal yaitu berupa ibu yang mengalami pendarahan bisa jadi karena terbentur atau jatuh sewaktu hamil, atau memakan makanan atau meminum obat yang menciderai janin dan akibat janin yang kekurangan gizi.

Berikut hal-hal sebelum kelahiran bayi yang dapat menyebabkan kelainan pada bayi:

- a) Infeksi Kehamilan, infeksi ini bisa terjadi akibat virus *Liptospirosis* yang berasal dari air kencing tikus, lalu virus *maternal rubella/morbilli/campak jerman* dan virus *retrolanta fibroplasia-RLF*.
- b) Gangguan Genetika, gangguan ini dapat terjadi akibat kelainan kromosom, transformasi yang mengakibatkan keracunan darah (*Toxaenia*) atau faktor keturunan
- c) Usia Ibu Hamil (*high risk group*), usia ibu hamil yang beresiko menyebabkan kelainan pada bayi adalah usia yang

terlalu muda, yaitu 12-15 tahun dan terlalu tua, yaitu diatas 40 tahun. Usia yang terlalu muda memiliki organ seksual dan kandungan yang pada dasarnya sudah matang dan siap untuk memiliki janin namun secara psikologis belum siap terutama dalam sisi perkembangan emosional sehingga mudah stress dan depresi. Wanita diatas 40 tahun lebih rentan untuk terinfeksi penyakit.

- d) Keracunan saat hamil, diakibatkan karena janin yang kekurangan vitamin atau kelebihan zat besi/ timbal. Selain itu juga karena penggunaan obat-obatan seperti percobaan abortus yang gagal, sangat memungkinkan bayi lahir cacat.
- e) Penyakit menahun seperti TBC (*Tuberculosis*). Pada ibu hamil dapat mengganggu metabolisme tubuh ibu dan janin sehingga bayi bisa tumbuh tidak sempurna.
- f) Infeksi karena penyakit kotor. Penyakit kotor yaitu penyakit kelamin/sipilis yang bisa terjangkit pada ibu. Yang dapat menyebabkan imunitas tubuh ibu menjadi lebih lemah dan mudah terkena penyakit.
- g) Toxoplasmosis (berasal dari bulu kucing), trachoma, dan tumor.
- h) Faktor *rhesus* (Rh) anoxia prenatal, kekurangan oksigen pada calon bayi. Dapat menyebabkan pertumbuhan otak janin terganggu.
- i) Pengalaman *traumatic* yang menimpa pada ibu, bisa berupa shock akibat ketegangan saat melahirkan pada kehamilan sebelumnya, *syndrome baby blue*, yaitu depresi yang pernah dialami ibu akibat kelahiran bayi.
- j) Penggunaan sinar X, radiasi sinar X dari USG yang berlebihan, atau rontgen atau terkena sinar alat-alat pabrik

membuat cacat pada bayi karena merusak kromosom janin.⁶¹

2. Peri-Natal

Waktu terjadinya kelainan pada saat proses kelahiran dan menjelang serta sesaat setelah proses kelahiran. Berikut adalah hal-hal yang dapat mengakibatkan kecacatan bayi saat kelahiran:

- a. Proses kelahiran lama, premature, kekurangan oksigen (Aranatal noxia). Bayi postmature atau terlalu lama dalam kandungan seperti 10 bulan atau lebih dapat menyebabkan bayi lahir cacat karena cairan ketuban yang terlalu lama mengandung zat-zat kotor yang dapat membahayakan bayi. Bayi premature atau bayi lahir cepat dari usia kehamilan pada umumnya, bisa berakibat cacat karena bayi mengalami kekurangan berat badan. Bayi yang lahir tidak langsung menghirup oksigen karena proses lahiran yang tidak sempurna misalnya karena terendam ketuban, cairan kandungan masuk ke paru-paru sehingga menutupi jalan pernafasan, kepala bayi terlalu lama dalam kandungan sementara tubuh bayi sudah keluar sehingga bayi tercekik dan bayi kekurangan oksigen.
- b. Kelahiran dengan alat bantu. Dapat menyebabkan kecacatan otak bayi (*barin injury*).
- c. Pendarahan, terjadi akibat placenta previa, yaitu jalan keluar bayi yang tertutup oleh plasenta, bisa juga terjadi karena ibu terjangkit penyakit (sipilis, AIDS/HIV, kista).
- d. Kelahiran sungsang, apabila kaki atau bokong bahkan tangan yang keluar terlebih dahulu. Biasanya disarankan

⁶¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 4

untuk operasi caesar agar terhindar dari kecacatan dan kematian bayi.

- e. Tulang ibu yang tidak proporsional (*Disproporsi Sefalopelvik*) yaitu kelainan bentuk tulang pinggul atau tulang pelvik, dapat menekan kepala bayi saat proses kelahiran.

3. Pasca-Natal

Terjadinya kelainan setelah anak dilahirkan sampai dengan sebelum usia perkembangan selesai (kurang lebih usia 18 tahun). Berikut adalah hal-hal yang dapat menyebabkan kecacatan pada anak di masa bayi:

- a. Penyakit Infeksi Bakteri (TBC), virus (*meningitis, encephalitis*), diabetes melitus, penyakit panas tinggi dan kejang-kejang (*stuip*), radang telinga (*otitis media*), malaria Tropicana. Jika bayi yang terkena penyakit tersebut dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, karena terjadi pada pertumbuhan otak di tahun-tahun pertama kehidupan (*golden age*).
- b. Kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi). Gizi dapat diperoleh dari ASI di usia 6 bulan pertama, dan makanan penunjang dengan gizi seimbang di usia selanjutnya. Jika bayi kekurangan gizi maka pertumbuhan otaknya akan terhambat dan bayi mengalami cacat mental.
- c. Kecelakaan. Kecelakaan pada bayi terutama pada kepala dapat mengakibatkan luka pada otak (*brain injury*), dan otak sebagai organ yang sangat penting bagi manusia jika otak mengalami kerusakan maka dapat merusak system / fungsi tubuh lainnya.

- d. Keracunan. Racun yang menyebar dalam darah bisa dialirkan pula ke otak dan menyebabkan kecacatan pada bayi.⁶²
- b. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus
- 1. Anak dengan Gangguan Fisik

- a) Tunanetra

- 1. Pengertian Tunanetra

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami kelainan pada indera penglihatan yang menyebabkan anak tersebut terhambat dalam penglihatannya. Tunanetra dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kurang awas (*low vision*), yaitu seseorang dikatakan kurang awas apabila masih sedikit bisa melihat atau dapat membedakan antara gelap dan terang.
- 2) Buta (*blind*), yaitu apabila seseorang dikatakan buta jika sudah tidak memiliki penglihatan sehingga tidak dapat membedakan gelap dan terang.

Menurut Barrage, anak yang mengalami ketidakmampuan melihat adalah anak yang mempunyai gangguan atau kerusakan dalam penglihatannya sehingga dapat menghambat prestasi belajar secara optimal, kecuali jika penyesuaian dalam menyajikan pengalaman belajar, sifat-sifat bahan dan lingkungan belajar.

- 2. Ciri dan Karakteristik Tunanetra

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, mengklasifikasi tunanetra, diantaranya:

⁶² Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*,... hlm. 6

- a. Tunanetra sebelum dan sejak lahir, yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan.
- b. Tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, mereka telah memiliki pengalaman visual tetapi mereka mudah melupakan.
- c. Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja, mereka telah memiliki kesan visual dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi.
- d. Tunanetra pada usia dewasa, pada umumnya mereka yang dengan sadar mampu melakukan latihan penyesuaian diri
- e. Tunanetra pada usia lanjut, Sebagian besar sulit untuk melakukan latihan penyesuaian diri.

Ciri-ciri umum yang dimiliki oleh tunanetra adalah sebagai berikut:

1. Ketajaman penglihatan kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas
2. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau adanya cairan tertentu
3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak
4. Terjadi kerusakan pada susunan saraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

b) Tunarungu

1) Pengertian Tunarungu

Tunarungu (kelainan pendengaran) adalah seseorang yang telah mengalami kesulitan untuk memfungsikan pendengarannya untuk interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan. Kondisi ini membuat mereka memiliki

karakteristik yang khas, berbeda dari anak-anak normal pada umumnya.

2) Karakteristik tunarungu

1. Segi fisik

- a. Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk
- b. Pernapasannya pendek
- c. Cara melihatnya agak beringas

2. Segi Bahasa

- a. Miskin akan kosakata
- b. Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatic
- c. Tata bahasanya kurang teratur

3. Intelektual

- a. Kemampuan intelektualnya normal
- b. Perkembangan akademiknya lambat akibat keterbatasan Bahasa.

4. Sosial-emosional

- a. Sering merasa curiga dan syak wasangka.
- b. Sering bersikap agresif

c) Tunadaksa

1) Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa adalah anak-anak yang mengalami kelainan fisik, atau cacat tumbuh yang mencakup kelainan anggota tubuh maupun yang mengalami kelainan anggota gerak dan kelumpuhan yang disebabkan karena kelainan yang ada di syaraf pusat atau otak, disebut juga dengan *cerebral palcsy*.

2) Karakteristik tunadaksa:

1. Gangguan Motorik

Gangguan motoriknya berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan-gerakan yang tidak dapat dikendalikan, Gerakan

ritmis dan gangguan keseimbangan. Meliputi motorik kasar dan motorik halus.

2. Gangguan Sensorik

Anak cerebral palsy adalah anak yang mengalami kelainan otak, maka sering anak dengan gangguan cerebral palsy disertai gangguan sensorik, beberapa gangguan sensorik, antara lain penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan perasa.

3. Gangguan Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan anak cerebral palsy bervariasi, tingkat kecerdasan anak cerebral palsy mulai dari tingkat yang paling rendah hingga gifted.

4. Kemampuan Berbicara

Anak cerebral palsy mengalami gangguan wicara yang disebabkan oleh kelainan motoric otot-otot wicara terutama pada organ artikulasi seperti lidah, bibir, dan rahang bawah. Dan ada pula yang terjadi akibat tidak adanya interaksi dengan lingkungan.

5. Emosi dan penyesuaian sosial

Emosi pada anak sangat bervariasi, tergantung rangsang yang diterimanya. Secara umum tidak terlalu berbeda dengan anak-anak normal, kecuali beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dapat menimbulkan emosi yang tidak terkendali.

2. Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku

a) Tunalaras

Tunalaras adalah anak-anak yang mengalami gangguan perilaku, yang ditunjukkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dalam lingkungan sosialnya. Tunalaras adalah individu

yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial.⁶³

Yulia putri berpendapat bahwa tunalaras adalah anak yang mempunyai perilaku berlainan, tidak memiliki sikap dewasa, melakukan pelanggaran norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, mudah terpengaruh suasana sehingga dapat menimbulkan kesulitan bagi dirinya dan orang lain.

Karakteristik tunalaras:

- 1) Mengalami gangguan perilaku
- 2) Mengalami kecemasan
- 3) Kurang dewasa
- 4) agresif
- 5) sering melanggar norma masyarakat
- 6) hasil belajarnya seringkali jauh dibawah rata-rata
- 7) seringkali tidak naik kelas
- 8) sering membolos sekolah

3. Anak dengan gangguan intelektual

a) Tunagrahita

Tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kapasitas intelektual di bawah 70 yang disertai dengan tidak mampunya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.

Karakteristik tunagrahita:

- 1) Pencapaian tingkat kecerdasan selalu dibawah rata-rata dengan anak seusianya
- 2) Dalam bidang sosial mengalami keterlambatan dibandingkan anak normal seusianya
- 3) Kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih dalam menghadapi tugas

⁶³ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 100

- 4) Kemampuan bahasanya sangat terbatas
 - 5) Tidak bisa mengontrol dirinya sendiri
- b) Anak berkesulitan belajar khusus

Anak berkesulitan belajar merupakan salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang ditandai dengan adanya kesulitan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dengan mengikuti pembelajaran konvensional.⁶⁴

Karakteristik anak berkesulitan belajar khusus

- 1) Masalah persepsi dan koordinasi
 - 2) Gangguan dalam perhatian dan hiperaktif
 - 3) Mengalami gangguan dalam masalah mengingat dan berfikir
 - 4) Kurang mampu menyesuaikan diri
 - 5) Tidak aktif dikelas
 - 6) Pencapaian hasil belajar yang rendah
- c) Anak berbakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Anak berbakat adalah anak-anak yang mengalami kelainan intelektual di atas rata-rata.

Anak berbakat merupakan suatu interaksi diantara tiga sifat dasar manusia yang menyatu. Ikatan tersebut terdiri dari kemampuan umum dengan tingkatannya diatas kemampuan rata-rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas, dan kreativitas yang tinggi.⁶⁵

- d) Autism

Autism adalah gangguan perkembangan parah yang gejalanya mulai nampak sebelum anak mencapai usia 3

⁶⁴ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus...*, hlm. 109

⁶⁵ Siti Yumnah, "Kecerdasan Anak Dalam Potensi Diri", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2 Desember, 2016, hlm. 23

tahun. Gangguan perkembangan tersebut mencakup gangguan dalam interaksi sosial yang timbal-balik, gangguan komunikasi adanya tingkah laku stereotipe, serta minat dan aktivitas yang terbatas.⁶⁶

World Health Organization's International Classification Of Diseases (ICD-10) mendefinisikan autisme sebagai adanya kabnormalam dan atau gangguan perkembangan yang muncul sebelum usia tiga tahun dengan tipe karakteristik tidak normalnya tiga bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang diulang-ulang.⁶⁷

Sutadi mengatakan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Karakteristik anak autisme

- 1) Keterbatasan intelektual, daya tahan atau kekuatan
- 2) Keterbatasan dalam sensory dan persepsi
- 3) Keterbatasan atau kelemahan dalam hal kognitif

⁶⁶ Nur Eva, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi, 2015), hlm.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakter alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara Analisa induktif dan makna merupakan hasil yang esensial.⁶⁸

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual ataupun kelompok.⁶⁹ Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yang terletak di Gg. Kampus, dusun III, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Kabupaten Bnyumas, Jawa Tengah 53152. Dengan pertimbangan:

1. SD Qaryah Thayyibah merupakan Sekolah Dasar inklusi yang berada di Purwokerto
2. SD Qaryah Thayyibah merupakan Sekolah Dasar inklusi yang favorit di Purwokerto

⁶⁸ Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaa Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60

C. Subek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data yang akan penulis lakukan kepada Guru di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai pelaksana implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Penulis menjadikan kepala sekolah dan wali kelas sebagai subjek penelitian ini untuk memperoleh data tentang perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik, serta upaya apa yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁰ Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamat harus jeli dalam mengamati, kejadian, gerak atau proses.

Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah kaku yang akan

⁷⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 162

terjadi.⁷¹ Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷²

Dalam metode observasi ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan langkah awal meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto yaitu Bapak Cecep Supriatno, S.Pt. untuk melakukan observasi. Selanjutnya melakukan observasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung hingga pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan respon secara langsung.⁷³

Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan symbol-simbol tertentu misalnya dalam symbol Bahasa yang saling dapat dimengerti antar kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara.⁷⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 98

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), hlm. 203

⁷³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 162

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, hlm. 96

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶

Dokumen merupakan sumber informasi yang stabil karena tidak mengalami perubahan yang disebabkan faktor-faktor seperti perubahan tempat, maupun perubahan waktu. Dokumen juga dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.⁷⁷

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.⁷⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹ Analisis juga mengandung pengertian proses pengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 194

⁷⁶ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 170

⁷⁷ Helaluddin dan Hengki Wiaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 88

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, hlm. 329

⁷⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm. 170

kesatuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melalui sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan digunakan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran implementasi pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Kegiatan yang dilakukan pada analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan/ observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁸⁰

⁸⁰ Umi Zulfa *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*, hlm 172

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman bahwa menyajikann data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut menjadi data buku kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸¹



⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D...*, hlm. 345

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Yayasan Qaryah Thayyibah berdiri tahun 2010. Mendapatkan SK kementerian umum dan HAM pada tahun 2011, kemudian Yayasan Qaryah Thayyibah bergerak di berbagai bidang diantaranya sosial, ekonomi, Pendidikan. Pada tahun 2010 Qaryah Thayyibah telah mendapatkan dibidang pendidikan pada awalnya yaitu Taman Bermain Islam fatimatuzzahra, karena adanya penggabungan yayasan, kemudian diganti menjadi Taman Bermain Qaryah Thayyibah (TB. QiTa). TB QiTa bergabung dengan Yayasan Qaryah Thayyibah pada tahun 2012. beberapa orang tua atau alumni dari TB QiTa menginginkan adanya SD, dari tahun 2013 yayasan membentuk tim perumus ada 4 orang, yaitu Ustad Cecep, Ustadzah Astuti, Ustad Alimin dan Ustadzah Nina. Lalu membentuk disain kemudian melakukan studi banding ke Semarang ke SD Cahaya Ilmu. Karena model pembelajaran di SD tersebut sangatlah berbeda dengan SD lainnya. Juga sama-sama berasal dari yayasan yang pada awalnya hanya ada TK lalu membentuk SD. Setelahnya disusun rancangan kemudian di presentasikan kepada Yayasan sampai akhirnya ditemukan sebuah konsep yang bernama konsep SD QiTa. Di konsep tersebut memunculkan outputlulusan QiTa itu seperti apa. Yang pertama yaitu memiliki keimanan, kekuatan fisik, kemandirian, kecerdasan dan kepemimpinan.⁸²

Pada tahun 2014 dibuka kelas pertama yang hanya ada 5 siswa yang berasal dari TK. Berada di karangklesem, Pembelajaran awalnya dilakukan dirumah yang dijadikan sekolah guru awalnya hanya 3 orang. Tahun 2015 siswa bertambah 6 anak jumlah pada tahun ke 2 berdiri totalnya ada 11 anak. Tahun 2016 atau tahun ke 3 jumlah penambahan

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, Bapak Cecep S.Pd, pada tanggal 27 mei 2021 pukul 09:30 – 11: 30.

siswa sangat banyak mencapai 25 siswa. Pada tahun ke 4 yayasan mendapatkan tanah wakaf yang sekarang menjadi tempat berdirinya gedung SD QiTa, kemudian pada tahun ke 5 siswa pindah ke gedung baru. Dari awalnya satu angkatan hanya 5 anak sekarang telah berkembang menjadi 75 anak. Sedangkan tendiknya awalnya hanya 3 orang sekarang sudah ada 14 orang. Setiap hari rabu ada program sharing ilmu yang dimana setiap guru sharing-sharing dengan guru lain untuk membahas bagaimana cara mengajar dengan baik, cara menghadapi anak dsb, Ada juga pembinaan rutin dari yayasan. Tahun 2020 telah meluluskan angkatan pertama yang jumlahnya 5 anak.⁸³

1. Letak Geografis SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto terletak di komplek Gedung Ki Bagoes Hadikoesoemo Jl. Raya Beji Gg. Kampus Ds. Karangsalam Kidul Rt 05/11 Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas 53152 (Utara UNWIKU Purwokerto).

2. Visi, Misi Dan Tujuan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

a. Visi

“Menjadi Sekolah Teladan Untuk Menyemaikan Generasi Penerus Yang Berkarakter Islami, Cerdas, Kreatif, Mandiri Serta Mampu Menjadi Generasi Handal Yang Berdaya di Zamannya”.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran ramah otak anak, kreatif dan inovatif, pendekatan tematik, integrative dan *moving class*, mewadahi kecerdasan ganda, dan menumbuhkan semangat sekolah hijau untuk kelestarian alam.
- 2) Melaksanakan pembiasaan amal saleh dan akhlak mulia, diantaranya pembiasaan ibadah disekolah baik ibadah umum maupun ibadah khusus seperti shalat dhuha, shalat dzuhur

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, Bapak Cecep Supriatno, S.Pd. pada tanggal 27 mei 2021 pukul 09:30 – 11: 30.

berjamaah, mengaji tilawati, surat pendek, dan hadits pilihan., shadaqah rutin, pembiasaan ucapan yang baik (tolong, permisi, maaf & terimakasih) dan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam bersosialisasi dan berinteraksi.

- 3) Menumbuhkembangkan karakter unggul diantaranya yaitu Beraqidah Islam yang kokoh, kepemimpinan yang kuat, kemandirian, kecerdasan, dan kekuatan fisik jasmani maupun rohani yang bersendi nilai-nilai Islam.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan inklusif serta bersinergi dengan seluruh *stakeholder* untuk menciptakan masyarakat berdaya dan pembelajar sejati.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Sekolah yang mendekatkan anak kepada pencipta-Nya, Bersama keluarga membina akhlakul karimah serta menerapkan pola hidup seimbang, jasmani dan rohani serta peduli terhadap lingkungan.
- 2) Sekolah yang berpusat pada anak melayani tumbuh kembang optimal dengan pendekatan pembelajaran yang ramah anak, efektif dan integrative dengan nilai-nilai Islam sehingga menjadikan belajar sebagai kesukaan.
- 3) Sekolah yang mengembangkan dan memanfaatkan seluruh sumber dan media belajar untuk melayani seluruh potensi kecerdasan ganda (fitrah) yang dimiliki oleh anak didik sehingga melejitkan potensi kecerdasan dan kreativitas anak didik.

d. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel Struktur Organisasi SD Qaryah Thayyibah⁸⁴

Dewan Penasihat & pembina:	Ir.M. Nuskhi Zetka, M.Si Yeni Optiyani, S.Ag
----------------------------	---

⁸⁴ Dokumentasi Administrasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2020/2021, Dikutip Tanggal 29 Juni 2021.

	Felliana Murdiati
Ketua Yayasan QiTa	Triat Adi Yuwono, S.Si, M.Si
Kepala Unit Pendidikan Sekolah QiTa	Ustz. Nina Siti Nuraeni, SP
Kepala SD QiTa	Ust. Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd
Bendahara harian	Ust. Astute kamaliah, S.Hi
Waka kurikulum	Ust. M. Syaifuddin, S.Tp Ust. Fitia fatikka R, S.Si
Waka kesiswaan	Ust. Tofik Hidayat, ST
Operator sekolah	Ust. Arif
Koordinator-koordinator Tilawati Pembinaan guru Pembinaan orangtua Logistic & sarpras Aktivitas penunjang Keputrian	Ust. Alimin, ST Ust. Maslikan, ST Ust. Suganda A. sudiyo, S.Pd Ust. Umi barokah Ust. Tofik hidayat Ust. Nasitotul Jannah
Program inklusi	Ust. Emi Om kus Ustd arif
K5	Ibu Marwati

e. Kurikulum SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Kurikulum yang diimplementasikan sekolah dasar QiTa adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integrative yang dipadukan dengan “*creative curriculum*” khas SD QiTa. Kurikulum ini secara khusus disusun sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak didik yang mengedepankan pembentukan akhlaqul karimah sekaligus menaungi pengembangan kognitif dengan mengedepankan “*contextual learning*” yang menyenangkan.

Kurikulum khas SD QiTa didasarkan pada lima output integritas Pendidikan Qaryah Thayyibah yaitu:

- a. Integritas Aqidah dan akhlak Islamiyah
- b. Integritas kemandirian
- c. Integritas kepemimpinan
- d. Integritas intelektual
- e. Integritas fisik/ jasmani yang sehat dan kuat

Berdasarkan pada lima target output proses pendidikan tersebut, maka kurikulum sekolah dasar qita terdiri dari lima aspek:

- a. Kurikulum aqidah dan akhlak Islamiyah, meliputi tauhid, syariat dan muamalah menggunakan metode hukmah dan keteladanan, pembiasaan ibadah sehari-hari disekolah dan dirumah, mengaji metode tilawati, hafalan surat, ayat tematik, doa harian dan hadits pendek pilihan.
- b. Kurikulum kemandirian, meliputi bekerja keras, bekerja cerdas, bekerja ikhlas, bekerja tuntas dan bekerja komunitas. Membantu dan mengarahkan siswa untuk bisa mandiri dengan metode belajar langsung, life skill, market day dan sekolah malam.
- c. Kurikulum kepemimpinan, meliputi kepemimpinan yang religious, jujur, peduli, efisien dan professional melalui *dynamic group* dan *Outbound Training*.
- d. Kurikulum intelektual, meliputi berfikir ilmiah, berprestasi dan pemanfaatan teknologi untuk kesejahteraan umat. Membantu dan mengarahkan siswa agar dapat mengenali potensi kecerdasannya dan mengembangkannya bersama sekolah menuju prestasi yang gemilang.
- e. Kurikulum fisik, meliputi pola hidup seimbang, pola makan sehat, menumbuhkan anak senang berolahraga dan menjaga kesehatannya. Bertujuan agar siswa memiliki tubuh yang sehat dan

kuat sehingga menunjang kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan senantiasa bersemangat.

f. Siswa-Siswi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Rekap Data Siswa Tahun Ajaran 2020/2021⁸⁵

No	kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa	Jumlah ABK
1.	Kelas 1	6	2	8	2
2.	Kelas 2	8	3	11	3
3.	Kelas 3	7	4	11	4
4.	Kelas 4	16	7	23	5
5.	Kelas 5	13	5	18	6
6.	Kelas 6	3	2	5	1
Jumlah		53	23	76	21

g. Siswa berkebutuhan khusus kelas 3 dan 4

No	Nama Siswa Berkebutuhan Khusus	Jenis ABK
1.	Aulia R. Mahardika	Slow lean
2.	Fatihatul A. Al Mughits	Tuna Daksa, Slow Learn
3.	Muhammad Fahrul Qayum	Down Syndrom
4.	Rayen Mediansyah S	Autism
5.	Anora Amalia Az Zuhri	Slow learn
6.	Arkan Amartya Nursetya	Down syndrom
7.	Raffa Putra Anggoro	Autism
8.	Rezkiano Altaf Assidiq	Tuns grahita

⁸⁵ Dokumentasi Administrasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2020/2021, Dikutip Tanggal 29 Juni 2021

h. Guru SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Guru SD Qaryah Thayyibah Purwokerto⁸⁶

Kelas 1 (salman al farisi)	Ust. Aas Om kus
Kelas 2 (Abdurrahman bin auf)	Ust. Ganda Ustz. Umi
Kelas 3 (khalid bin walid)	Ust. Eri Ust. Fika
Kelas 4 (ali bin abi thalib)	Ust. Tofik Ust. Kiki Ust. Arif Ust. Emi
Kelas 5 (utsman bin affan)	Ust. Likan Ust. Itoh
Kelas 6 (umar bin khattab)	Ust. Fuddin

i. Sarana Prasarana SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

- a. Gedung utama Ki Bagoes dengan 3 lantai, lantai pertama digunakan untuk ruang kelas 4, 5 dan 6, lantai kedua untuk kantor dan lantai ketiga untuk aula.
- b. Saung Sadewo untuk kelas 1
- c. Saung Adan untuk kelas 3 dan 2.
- d. Lapangan
- e. UKS
- j. Prestasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto
 - a. Juara 1 FSL2N tingkat kecamatan kedungbanteng tahun 2021
 - b. Juara 1 audisi mubaligh anak dan remaja tahun 2021
 - c. Juara 11 SWBB tingkat provinsi
 - d. Juara 2 kompetisi sains nasional tingkat kecamatan kedungbanteng

⁸⁶ Dokumentasi Administrasi SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Tahun 2020/2021, Dikutip Tanggal 30 Juni 2021

k. Gambaran Umum Pendidikan Agama Islam di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran ini diajarkan dari kelas I sampai kelas VI. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dilaksanakan setiap hari jum'at. Pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan berbagai macam fasilitas yang menunjang diantaranya dengan menggunakan youtube, whatsapp, google form dsb. Setiap anak diperlakukan sama tanpa membedakan antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak yang normal. Mereka diajarkan sesuai dengan kurikulum, materi dan pembiasaan.⁸⁷

B. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

1. Perencanaan Penilaian Autentik dalam pembelajaran daring PAI

a. Teknik Penilaian Sikap (Psikomotorik)

Penilaian sikap dilakukan dengan cara guru melakukan kerjasama dengan orang tua siswa karena dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Misalnya dalam melakukan praktik sholat siswa melaksanakan sholat atau tidak orang tua lah yang memantaunya. Guru hanya memberikan daftar ceklist kegiatan sholatnya. Laporan hasil nantinya langsung dilaporkan oleh orang tua siswa.

1) Observasi

Berupa daftar cek yang direncanakan untuk mengamati siswa. Guru memberikan penilaian dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan dalam lingkungan sekolah.

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Taufik Hidayat , S.T, Pada Tanggal 29 Mei 2021 Pukul 12:47

Table Instrument Penilaian Observasi

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
	Jumlah skor				
Keterangan		nilai			
<p>Petunjuk:</p> <p>Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut: 4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3= sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2= kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1= tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>		<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p>			
		<p>Observer</p> <p>(.....)</p>			

Tabel diatas merupakan contoh instrument penilaian observasi. Yang biasanya digunakan guru untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Penilaian jurnal

Penilaian jurnal merupakan lembar catatan yang kegiatan atau aktivitas siswa dan penilaian sesuatu yang menonjol pada siswa. Catatan biasanya pada siswa yang rajin atau berperilaku baik maupun siswa yang bersikap luar biasa.

Guru memberikan catatan kepada siswa yang mempunyai kelebihan atau sesuatu yang tidak ada pada siswa lainnya. Baik sikap, sifat atau yang lainnya.⁸⁸

3) Penilaian diri

Teknik yang digunakan dalam penilaian diri yaitu penilaian siswa secara mandiri untuk menilai sikap sikapnya.

Instrument Penilaian Diri

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
	Jumlah skor				

Lembar penilaian diatas digunakan guru untuk mengetahui sikap peserta didiknya dengan cara siswa menilai tentang sikapnya secara mandiri melalui form yang telah

⁸⁸ Wawancara Dengan Wali Kelas Bapak Taufik Hidayat ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021 Pukul 15.00

diberikan oleh guru. Baik sikap spiritualnya maupun sikap sosialnya. Sehingga guru lebih mudah dalam mengambil penilaian.⁸⁹

b. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

1) Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang dilakukan secara lisan atau langsung yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa. Teknik tes lisan berupa hafalan ayat tematik. Tes lisan yang lain juga berupa hafalan do'a per termin. tes lisan yang digunakan juga hafalan hadits. Tes lisan tilawatil Qur'an.

2) Penugasan

Teknik penugasan dapat dilihat dari guru menyuruh siswa untuk menonton video di youtube lalu siswa meriview video tersebut. Hal ini digunakan guru untuk mengetahui apakah siswa tetap belajar ataukah tidak belajar dirumah.

3) Tes tertulis

Teknik yang digunakan untuk penilaian tertulis yaitu ulangan harian. Teknik lain yang digunakan dalam penilaian tertulis yaitu berupa soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan esay.

Guru memberikan soal kepada peserta didik berupa soal-soal pilihan ganda dan juga dalam bentuk soal essay. Materi yang digunakan untuk soal yaitu dari materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan (Afektif)

1) Penilaian kinerja atau praktik (Afektif)

Teknik yang digunakan dalam penilaian kinerja yaitu penilaian hafalan siswa, praktek shalat. Teknik yang digunakan

⁸⁹ Wawancara Dengan Bapak Taufik Hidayat, ST, Pada Tanggal 30 Juli 2021 Pukul 15:00

dalam penilaian kelompok berupa penilaian guru terhadap siswa juga dari wali murid.

Untuk menentukan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat dari karakter peserta didik dan disesuaikan dengan tema dan materi. Hasil belajar siswa telah menggunakan penilaian autentik yaitu dengan melihat kondisi obyektif karena input siswa yang berbeda dengan kondisi siswa yang berbeda-beda.

Faktor pendukung keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Qaryah Thayyibah purwokerto yaitu sarana dan prasarana yang mendukung.

Manfaat yang diperoleh dari implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu cukup bagus bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Dalam proses pembelajaran lebih terbantu karena adanya teknik penilaian observasi, proses dan dalam proses pembelajaran lebih menggambarkan kondisi siswa. Manfaat lain dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru dapat mengetahui seberapa paham kemampuan anak dalam memahami materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Qaryah Thayyibah melakukan perencanaan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga aspek yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring PAI

Menurut data yang diperoleh di lapangan, sarana prasarana yang dimiliki SD Qaryah Thayyibah purwokerto sangat mendukung proses belajar mengajar khususnya secara umum. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sarana dan prasarannya juga sudah sangat

memadai sehingga dalam proses belajar dan mengajar berlangsung secara maksimal. Yaitu terdapat saung atau aula yang digunakan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Terlebih saat pandemi seperti sekarang sekolah menggunakan media yang tentunya bisa dijangkau oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar secara daring.

Berikut ini akan di paparkan beberapa hasil observasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.⁹⁰

a. Penilaian kompetensi keterampilan (Psikomotorik)

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto mencakup nilai tugas membaca dan menulis surat pendek dan melakukan gerakan sholat dan bacaanya. Siswa mengumpulkan tugas dengan cara menyertorkan kepada wali kelas melalui aplikasi whatsapp. Setelah siswa mengumpulkan tugas guru merekap dengan cara mengshare nama dan memberi tanda telah mengumpulkan. Berikut data penilaian tugas praktek sholat yang termasuk dalam penilaian kompetensi keterampilan.

Daftar Nilai Kompetensi Keterampilan Kelas IV⁹¹

NO	NAMA	NILAI
1.	Ananda Syahreza Wibowo	85
2.	Aulia R. Mahardika	C
3.	Davin Alea Raihan	85
4.	Devara Aryasatya Higuain	85
5.	Dzaky Zhafran Manaf	80
6.	Fatima Raihana Fakhira	90
7.	Fatihatul A. Al Mughits	B
8.	Fauzan Rizkyllah	85

⁹⁰ Dokumentasi Dan Wawancara Dengan Bapak Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd Pada Tanggal 5 Juli 2021

⁹¹ Dokumentasi Dengan Bapak Taufik Hidayat ST Pada Tanggal 6 Juli 2021

9.	Gusti Ammara Indira P	80
10.	Haidar Gazi Prasetyo	80
11.	Kayyisah Khansa Mumtazah	80
12.	Lazhar Harits Haraya	85
13.	Muhammad Afif Drei H	90
14.	Muhammad Arifin Ilham	85
15.	Muhammad Fahrul Qayum	D
16.	Rayen Mediansyah S	B
17.	Shafa Nada Alzena	85
18.	Sultan M. Syahreza	90
19.	Talitha Ghina K. Jauda	85
20.	Ziankha Fathi Al Ayyubi	80
21.	Fadhila Hanifa Zahra	85
22.	Muzhafar Hodo Ariyanto	75

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Pelaksanaan penilaian pengetahuan di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto mencakup nilai tugas yaitu dengan menulis surat al fil dan menulis kandungan surat al fil. Siswa mengumpulkan tugas dengan mengirim lewat aplikasi whatsapp. Setelah semuanya mengumpulkan kemudian guru merekap nilai dengan mencentang nama-nama siswa yang telah mengumpulkan.

Berikut data penilaian tugas yang termasuk dalam penilaian kompetensi pengetahuan.

Daftar Nilai Kompetensi Pengetahuan Kelas IV⁹²

NO	NAMA	NILAI
1.	Ananda Syahreza Wibowo	95
2.	Aulia R. Mahardika	C

⁹² Dokumentasi Dengan Bapak Taufik Hidayat St, Pada Tanggal 6 Juli 2021

3.	Davin Alea Raihan	85
4.	Devara Asyasya Higuain	72
5.	Dzaky Zhafran Manaf	77
6.	Fatima Raihana Fakhira	81
7.	Fatihatul S. Al Mughits	D
8.	Fauzan Rizkyllah	89
9.	Gusti Ammara Indira P.	92
10.	Haidar Gazi Prasetyo	90
11.	Kayyisah Khansa Mumtazah	91
12.	Lazhar Harits Haraya	94
13.	Muhammad Afif Drie H.	92
14.	Muhammad Arifin Ilham	85
15.	Muhammad Fahrul Qayum	C
16.	Rayen Mediansyah S.	D
17.	Shafa Nada Alzena	94
18.	Sultan M. Syahreza	82
19.	Talitha Ghina K. Jauda	93
20.	Ziankha Fathi Al Ayyubi	95
21.	Fadhila Hanifa Zahra	86
22.	Muzhafar Hodo Ariyanto	93

c. Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)

Teknik yang digunakan dalam penilaian sikap yaitu penilaian sikap sosial dan spiritual. Peserta didik sudah menerapkan pada penilaian aspek spiritual yaitu dengan melaksanakan sholat secara tertib. Sikap sosial dapat dilihat dari perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf.

Berikut data penilaian tugas praktek sholat yang termasuk dalam penilaian sikap

Daftar Nilai Kompetensi Sikap Kelas IV⁹³

NO	NAMA	NILAI
1.	Ananda Syahreza Wibowo	A
2.	Aulia R. Mahardika	A
3.	Davin Alea Raihan	A
4.	Devara Aryasatya Higuain	A
5.	Dzaky Zhafran Manaf	A
6.	Fatima Raihana Fakhira	A
7.	Fatihatul A. Al Mughits	A
8.	Fauzan Rizkyllah	A
9.	Gusti Ammara Indira P.	A
10.	Haidar Gazi Prasetyo	A
11.	Kayyisah Khansa Mumtazah	A
12.	Lazhar Harits Haraya	A
13.	Muhammad Afif Drie H.	A
14.	Muhammad Arifin Ilham	A
15.	Muhammad Fahrul Qayum	A
16.	Rayen Mediansyah S.	A
17.	Shafa Nada Alzena	A
18.	Sultan M. Syahreza	B
19.	Talitha Ghina K. Jauda	A
20.	Ziankha Fathi Al Ayyubi	A
21.	Fadhila Hanifa Zahra	B
22.	Muzhafar Hodo Ariyanto	A

3. Problem dan solusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring PAI

Problem yang terjadi pada saat pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah guru tidak bisa melihat anak

⁹³ Dokumentasi Dengan Bapak Taufik Hidayat ST, Pada Tanggal 6 Juli 2021

secara langsung sehingga tidak bisa melihat anak paham atau tidak materi yang sedang dipelajari. Guru hanya mengandalkan orang tua siswa sebagai monitoring pada saat pembelajaran di rumah. Guru hanya memberikan materi lewat aplikasi Youtube, Whatsapp, Google Form, dsb. Tugas guru hanya menilai tugas yang telah diberikan apakah sudah dikerjakan atautkah belum.

Solusi yang dilakukan sesuai dengan arahan kepala sekolah yaitu dengan metode blended learning yaitu sebagian siswa masuk dan sebagian siswa tetap dirumah. Bagi siswa yang dirumah mereka tetap belajar dengan menggunakan media yang telah disediakan atau belajar secara virtual.⁹⁴

C. Analisis Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Daring PAI Di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan data yang ada, kemudian menjelaskan implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana telah diterangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Dalam menganalisis data tentang Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto adalah sebagai berikut:

Penilaian autentik adalah penilaian nyata atau langsung yang dilaksanakan pada saat proses pembelajran atau di waktu-waktu tertentu yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan penilaian autentik, guru belum maksimal menerapkan penilaian tersebut. Terlebih sekarang ini pada masa pandemi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak Tofik Hidayat, ST wali kelas IV bahwa:

“dalam melaksanakan penilaian autentik banyak terjadi kendala terlebih sekarang ini masa pandemi covid 19. Yang dimana siswa belajar

⁹⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Cecep Supriatno, S.Pt., S.Pd Pada Tanggal 27 Mei 2021 Pukul 11.00

dari rumah masing-masing. Terlebih penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif. Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung hanya mengandalkan pendampingan orang tua saja.”

SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sebagai SD inklusi yaitu siswa normal di campur dengan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pandemi covid 19 ini mengharuskan untuk siswa belajar di rumah masing-masing, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring seperti whatsapp, google form, youtube, dsb. Sehingga guru hanya memberikan materi dengan cara mengshare pembelajaran melalui aplikasi daring tersebut. Pendampingan pada saat pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada orang tua guru hanya memantau lewat informasi yang diberikan wali siswa.

Dalam kurikulum 2013 ada tiga kompetensi penilaian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Penilaian kompetensi sikap (Psikomotorik)

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teknik atau cara yang digunakan dalam kompetensi penilaian sikap adalah observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan penilaian jurnal.

Dari wawancara dengan bapak Taufik Hidayat S.T, teknik yang digunakan untuk penilaian sikap yaitu observasi, penilaian jurnal dan penilaian diri. Teknik penilaian jurnal berupa lembar catatan atau aktivitas kegiatan siswa berupa catatan sesuatu yang menonjol dari siswa. Teknik penilaian observasi merupakan penilaian guru terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran. Teknik ini memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian autentik yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan bapak Cecep Supriatno S.Pt., S.Pd. Teknik penilaian sikap yang digunakan meliputi Teknik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik penilaian

sikap spiritual meliputi penilaian sholat. Sedangkan aspek penilaian sikap sosial yaitu dengan menunjukkan perilaku disiplin, tanggungjawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf.

Dari pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, tidak ada kendala pada saat pelaksanaan Teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap. Penilaian sikap dilakukan dengan baik, yang dimana penerapat sikap sosial dan spiritual dapat dilaksanakan dalam keseharian oleh siswa.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Pada proses pembelajaran tentunya dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian kompetensi pengetahuan diperoleh dengan penilaian tertulis, penilaian secara lisan dan penilaian dengan cara penugasan. Penilaian tertulis yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa secara tertulis. Penilaian tertulis didapatkan dari ulangan harian. Penilaian tertulis berbentuk soal pilihan ganda dan soal essay.

Dalam penilaian lisan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara lisan. Penilaian lisan berbentuk hafalan surat dan ayat-ayat Al Qur'an. Penilaian lisan berupa hafalan surat-surat pendek dengan cara menyetorkan ayat dan surat oleh siswa, yang sebelumnya telah ditugaskan untuk dihafalkan masing-masing siswa.

Dalam penilaian penugasan guru memberikan tugas kepada peserta didik memberikan tugas yang harus dikerjakan. Yaitu dengan menonton kemudian meriview video youtube. Peserta didik dapat mengumpulkan tugas langsung kepada guru dengan mengirimkan lewat Whatsapp. Kemudian guru memberikan ceklis kepada peserta didik yang telah mengumpulkan kemudian memberikan nilai.

Sehinga dapat penulis simpulkan, bahwa dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan ada dua kemungkinan, yaitu siswa mendapatkan nilai dan siswa yang tidak mendapatkan nilai. guru dapat memberikan nilai kepada anak-anak yang mengumpulkan tugas. Sedangkan bagi anak yang tidak mengumpulkan tugas itu tidak mendapatkan nilai.

3. Penilaian kompetensi keterampilan (Afektif)

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan untuk mengetahui karakter dari peserta didik dalam belajar. Penilaian kompetensi pengetahuan didapatkan dari penilaian kinerja atau praktek. Penilaian kinerja adalah penilaian dalam bentuk pekerjaan yang diamati. Penilaian kinerja diperoleh dari praktek siswa. Kegiatan praktek dilakukan dengan cara mempraktekan sholat dan praktek hafalan. Siswa praktek sholat dengan di damping orang tua masing-masing dirumah kemudian siswa mengirimkan video melalui whatsapp kepada guru.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan siswa membuat video praktek sholat yang kemudian video tersebut dikirimkan kepada guru. Guru selanjutnya memberi ceklis kepada anak yang sudah mengumpulkan melalui aplikasi whatsapp. Kemudian guru memberikan nilai kepada anak yang telah mengumpulkan tugas tersebut.

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Taufik Hidayat S.T. Pada Tanggal 19 Juli 2021, Pukul 12.58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto belum secara maksimal terlaksana. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid 19. Yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Guru tidak bisa melihat anak secara langsung, sehingga, terlebih pada saat yang seharusnya praktek. Guru hanya bekerjasama dengan wali murid untuk memantau kegiatan pembelajaran siswa. Guru tidak bisa mengetahui bahwa anak telah memahami materi atau belum memahaminya keterbatasan media pembelajaran sebagai salah satu penghambat dalam penilaian.

Dalam melaksanakan penilaian autentik, seharusnya dilaksanakan secara komprehensif dan menyeluruh pada tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Dalam hal ini, penilaian autentik dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto telah menerapkan ketiga kompetensi tersebut dalam pembelajaran. Penilaian kompetensi sikap yaitu melalui penilaian observasi, penilaian diri, penilaian jurnal dan penilaian antar teman. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui penilaian tertulis, penilaian lisan dan penilaian penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja atau praktik.

Dapat disimpulkan bahwa di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah menerapkan penilaian pada ketiga ranah penilaian autentik, namun belum dilakukan secara maksimal. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam melakukan penilaian autentik yaitu terkendalanya media pembelajaran karena saat ini masih dalam situasi pandemic covid-19 sehingga siswa belajar secara online di rumah masing-masing.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Diharapkan agar terus mempertahankan dan berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menunjang penilaian autentik secara maksimal. melalui program-program yang ditetapkan sekolah dengan para guru.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.
- b. Guru harus lebih selektif dalam merancang, strategi, media dan penilaian yang digunakan.



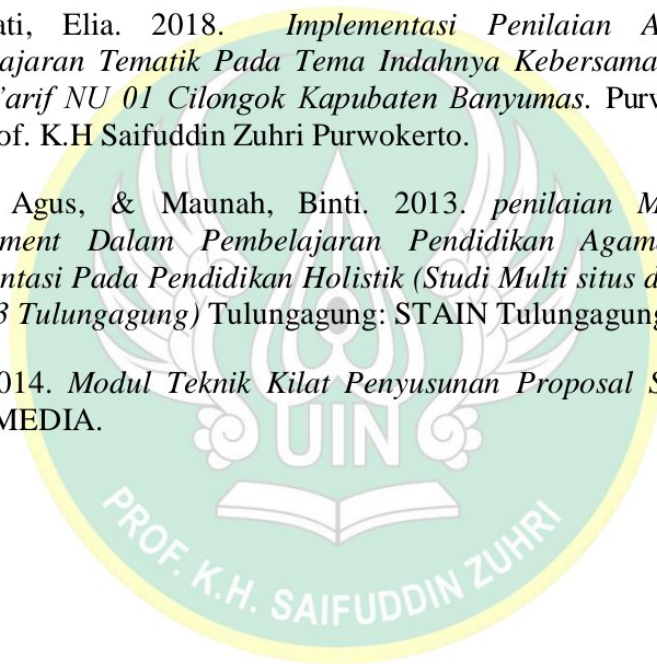
DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2017. *Assessment Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bayu Pratama, Kadek Agus & Ketut Ngurah Samara Putra. Dewa Bagus. 2019. *Merancang Penilaian Autentik*. Bali: CV. Media Educations.
- Delviana, Elliza. 2019. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*. Lampung: skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Djulia Ely, Dkk. Evaluasi Pembelajaran Biologi. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Biologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Eva, Nur. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Fakultas Pendidikan (FPPsi) Universitas Negeri Malang.
- Fahrarina, Afrillia, Dkk. 2020. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Fajar Wicaksana, Mukhlis. 2020. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Fernandes, Reno. 2017. *Adaptasi Sekolah Terhadap Kebiasaan Pendidikan Inklusif*. SOCIUS. Vol. 4, No. 2.
- Fitriyani, Yani, Dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*. Jurnal Kependidikan. Vol. 6, No. 2.
- Ganeshatika, Rindi & Sonang Siregar. Pariang. 2012. *Ayo Latihan Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Gilang, K.R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Hairu, Yahya. 2020. *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hanum, Latifah. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam.

- Hidayah, Nurul. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Tema Pahlawanku Di Kelas IV SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Ika Handayani. Oktavia. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol. 8. No. 3.
- Indonesia, Republik. *Undang-undang RI No. 22 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*, dikutip tanggal 05 November 2020
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. 2015 *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maunah Binti & Zaenul Agus. Fitria. 2013. *Penelitian Model Autentik Assessment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi Pada Pendidikan Holistik (Studi Multi Situs di SMP N 1 Tulungagung)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan Dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyana. Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. Sri Dan Erwan Pratama. Rio. 2020. *Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Gagasan Pendidikan Indonesia Vol. 1. No. 2.
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Olivia. Stella. 2017. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Siintegrasikan Belajar Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

- Prastowo. Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Putra Widoyoko, Eka S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Ratri Desiningrum. Dinie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Septian Syarifudin. Albitar 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. METALINGUA Vol. 5 No. 1.
- Setiawan Dika. 2017. *Pendekatan Sainifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. AL-ASASIYYA Vol. 01 No. 02.
- Sifa Nugraha. Farhan & Dahwadin. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV Bumi Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Supardi. *Penilaian Autentik*. 2016. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suriansyah. Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Susanti, Riri “*Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*”, Jurnal Al-Fikrah, Vol.IV, No.1 Januari-Juni 2016, diakses pada 16 November 2020 pukul 03.00 WIB
- Suseno. Hadi Dan Ibnu Badar At-Taubany. Triatno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Jakarta: KENCANA.
- Switri. Ending. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pasuruan: CV PENERBIT QIARA MEDIA.
- Syafa'at. Aat. Dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih. Sukmadinata. Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir. Ahmad. 2004 dkk, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* Bandung: Mimbar Pustaka.



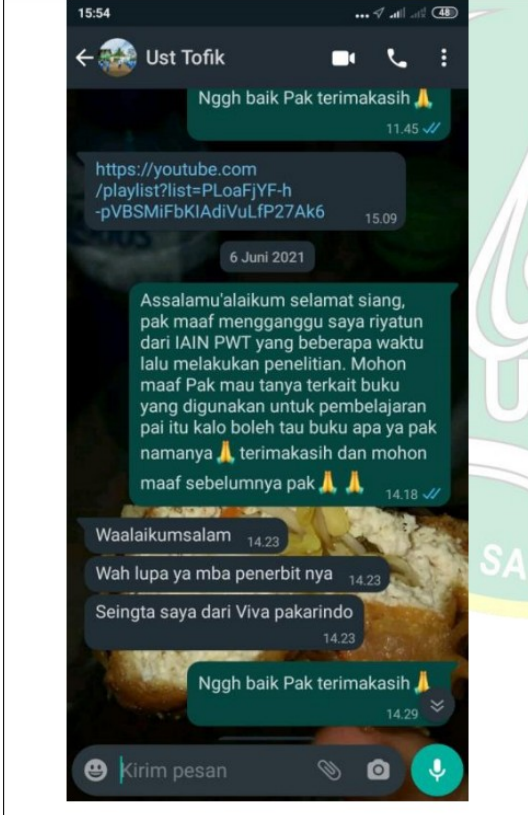

- Tim Dosen PAI. 2017. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Wiaya Hengki Dan Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widoyoko Putra. Eka S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wildan. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*. TATSQIF. Vol. 15. No. 2.
- Yumna. Siti. 2016. *Kecerdasan anak dalam potensi diri*. Jurnal studi Islam. Vol. 11. No. 2.
- Yuni Setiowati, Elia. 2018. *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Zaenul Fitri, Agus, & Maunah, Binti. 2013. *penilaian Model Authentic Assesment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi Pada Pendidikan Holistik (Studi Multi situs di SMP N 1 DAN SMPN 3 Tulungagung)* Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: IHYA MEDIA.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi

	
<p>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Cecep Suprianto S.</p>	<p>Wawancara dengan wali kelas IV bapak Tofik Hidayat S.T</p>
	
<p>Wawancara online dengan wali kelas IV menanyakan terkait media dan buku yang digunakan dalam pembelajaran daring.</p>	<p>Prestasi yang diraih oleh SD QiTa.</p>



Meteri pembelajaran hadas besar dan kecil.



Materi pembelajaran tata cara berwudlu dengan menggunakan aplikasi youtube.

